

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stimulasi adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran anak. Rangsangan atau stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak. Selain stimulasi, ada faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi kecerdasan seorang anak yakni kualitas asupan gizi, pola pengasuhan yang tepat dan kasih sayang terhadap anak (Soedjatmiko, 2008).

Kebutuhan stimulasi atau upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru ternyata sangat penting dalam peningkatan kecerdasan anak. Stimulasi pada anak dapat dimulai sejak calon bayi berwujud janin, sebab janin bukan merupakan makhluk yang pasif. Di dalam kandungan, janin sudah dapat bernafas, menendang, menggeliat, bergerak, menelan, mengisap jempol, dan lainnya. Sedangkan stimulasi utama diberikan khusus untuk anak usia 0 - 7 tahun (Siswono, 2004).

Demikian juga halnya dengan perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung

mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot (IDAI, 2005).

Perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu (1) system syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) struktur fisik atau tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi (Yusuf, 2002).

Penurunan angka mortalitas pada balita rata-rata masih rendah. Hal ini terlihat dari data statistik kegiatan tahunan UNICEF, angka mortalitas rata-rata balita hanya mengalami penurunan sebesar 1,1 % dengan jumlah balita tinggi. Sebaliknya di negara dengan jumlah balita rendah mengalami penurunan angka mortalitas sebesar 4,7 %. Kecenderungan dalam indeks kesehatan merupakan penyebab timbulnya optimisme dan pesimisme (Soetjiningsih, 2004).

Informasi yang cukup untuk menerangkan perbedaan tersebut belum ada, namun besar kemungkinan bahwa faktor gizi, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperanan. Penjabaran tersebut di atas, menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik merupakan hal yang urgen atau penting.

Pembangunan nasional akan berhasil bila didukung pembangunan disegala bidang, antara lain adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat

bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, sebagai salah satu unsur dari tujuan nasional. Upaya pembangunan seutuhnya harus dimulai sedini seawal mungkin sejak manusia itu berada dalam kandungan dan semasa balita. (Depkes RI, 1989)

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ini yaitu melalui program Bina Kelurga dan Balita (BKB). Progrm Bina Keluarga dan Balita adalah program pembinaan kesehatan usia dini pada kelurga dan balita. Keluarga yang mempunyai anak berusia bawah lima tahun diberi pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak, cara mendeteksinya dan bagaimana caranya agar tumbuh kembang anak normal. Sehingga program Bina Keluarga dan Balita (BKB) ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balitanya (BKKBN, 2003).

Pada tahun 2007 sekitar 35,4% anak balita di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional. Pada tahun 2008 berdasarkan pemantauan status tumbuh kembang balita, prevalensi tumbuh kembang turun menjadi 23,1%. Hal ini disebabkan karena Indonesia mengalami kemajuan dalam program edukasi (Soedjatmiko, 2008).

Menurut profil kesehatan Profinsi DIY 2008, gambaran tumbuh kembang balita di Profinsi DIY tahun 2008 dari 39.510 bayi usia 0 sampai 1 tahun adalah prevalensi balita dengan penyimpangan perkembangan baik secara motorik kasar, motorik halus, maupun penyimpangan mental emosional sebanyak 1.906 (6,82%).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2010 di POLINDES Kharisma, Sleman Yogyakarta didapatkan jumlah anak usia 3 — 12 bulan sebanyak 30 orang. Berdasarkan dari Koord. POLINDES Kharisma, Sleman Yogyakarta didapatkan informasi bahwa dari keseluruhan bayi usia 3 – 12 bulan terdapat 4 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan dari 30 anak dikarenakan cacat bawaan dan kurangnya pemahaman orang tua atau keluarga dalam menstimulasi. Dari hasil wawancara dengan ibu dari anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan tersebut merasa cemas karena bayinya belum dapat melakukan kegiatan seperti bayi-bayi lain yang sebaya dengan bayinya. Hal ini menyebabkan masalah keterlambatan perkembangan dipandang sebagai masalah penting bagi mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut maka saya berminat untuk meneliti Hubungan antara pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 3 – 12 bulan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Sleman Yogyakarta Tahun 2010.

Melihat seriusnya masalah perkembangan pada bayi yang dimaksimalkan dengan stimulasi yaitu pada usia 3—12 bulan, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengetahui adakah hubungan antara pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 3 – 12 bulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah hubungan antara pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 3 – 12 bulan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 3- 12 bulan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Sleman Yogyakarta Tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk diketahuinya pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 3 - 12 bulan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Sleman Yogyakarta Tahun 2010.
- b. Untuk diketahuinya perkembangan bayi usia 3 - 12 bulan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Sleman Yogyakarta Tahun 2010.
- c. Untuk diketahuinya hubungan antara pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 3 - 12 bulan di Polindes Kharisma, Condong Catur, Sleman Yogyakarta Tahun 2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan bidan dalam pelaksanaan cara menstimulasi perkembangan pada bayi usia 3 - 12 bulan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak dari Polindes Kharisma, Condong Catur, Sleman Yogyakarta, informasi penelitian ini dan data tingkat pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 3 – 12 bulan dapat dipakai untuk mengembangkan pelayanan dalam hal

penyuluhan dan konseling ibu tentang stimulus perkembangan pada bayi.

- b. Bagi responden, khususnya ibu yang memiliki bayi usia 3 – 12 bulan di wilayah Polindes Kharisma, Sleman Yogyakarta dapat mempraktekkan cara menstimulasi perkembangan pada bayi sesuai dengan ketentuan yang telah dianjurkan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1: Perbedaan Keaslian Penelitian Sekarang Dengan Terdahulu

No	Judul	Metode Penelitian	Variable	Waktu dan Tempat	Jenis Penelitian
1	Hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3—24 bulan di Posyandu Mawar Serangan, Ngampilan Yogyakarta tahun 2008	Analitik Prospektif	Variabel Terikat: Perkembangan motorik kasar pada anak usia 3—24 bulan Variabel Bebas: Pemberian Stimulasi	Posyandu Mawar Serangan, Ngampilan Yogyakarta, pada tanggal 4-5 Mei 2008 diteliti oleh Rahma	Statistik Non Parametrik
2	Hubungan antara perkembangan motorik dengan kecerdasan anak usia 3—12 bulan di Puskesmas Jetis tahun 2002	Deskriptif Analitik	Variabel Terikat: Kecerdasan anak usia 3—12 bulan Variabel Bebas: Perkembangan motorik	11-13 April 2002 di Puskesmas Jetis diteliti oleh Suryono	Statistik Non Parametrik
3	Hubungan antara pemberian stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 3—12 bulan di Polindes Kharisma Condongcatur, Sleman Yogyakarta.	Survei Analitik	Variabel Terikat: Perkembangan bayi usia 3—12 bulan. Variabel bebas: Tingkat pemberian stimulasi ibu pada bayi usia 3—12 bulan.	Polindes Kharisma, 24 Juni 2010. Yang diteliti oleh Dian Tri	Statistik non parametrik